

Buku ke 3

Dari Grup WA Komunitas Pecinta Buku

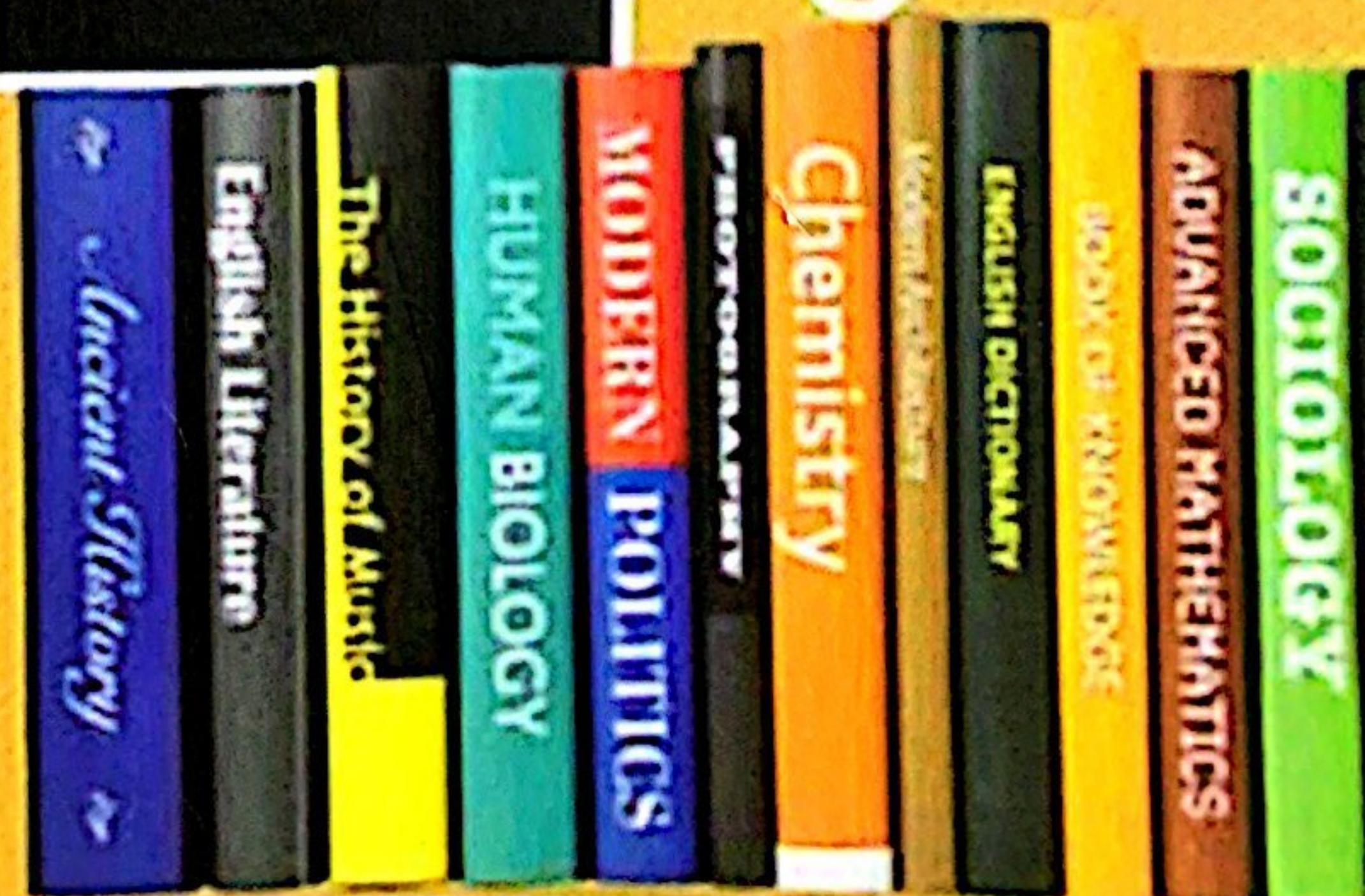
# Perspektif Pendidikan Indonesia

*di Era Globalisasi*

**27 Orang Hebat** Terdiri dari Guru,  
Dosen, Pegiat Literasi, Konsultan Pendidikan,  
Praktisi Pendidikan, dan Pemerhati Pendidikan

Pengantar

Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M. Pd  
(Trainer, Motivator, Peneliti, dan  
Kaprodi S3 MPI  
UM Raden Intan Lampung)





# **Persepektif Pendidikan Indonesia di Era Globalisasi**

**Penulis:**

**27 Orang Hebat Terdiri dari Guru, Dosen, Pegiat Literasi, Konsultan Pendidikan, Praktisi Pendidikan, dan Pemerhati Pendidikan**

**PENGANTAR:**

**Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd**

**(Trainer, Motivator, Peneliti dan Kaprodi S3 MPI UIN Raden Intan Lampung)**





## ***Persepektif Pendidikan Indonesia di Era Globalisasi***

**Penulis** : Dr. Abdul R. H., S.Si, M.T, CT  
Iin Maya Aliyyuida, S.Pd, M.Pd  
Edy Riyanto, M.Pd  
Saepudin, M.Pd  
Agus Nurcholis S, S.H.I, M.Ud  
Ahmad Fitriyadi Sari, S.Si, M.Pd  
Arif Ahmadi, S.Pd, M.Si  
Djuni Posma Rouli, S.Pd  
Adang Sutarman, M.Pd  
Muhammad Jufni, S.Pd.I, M.Pd  
Markus Oci, S. Th, M.Pd. K  
Pusfarini, M.Pd  
Dr. Suhardi, S.E, M.M  
Dominikus D.B. Situmorang, S.Pd,  
M.Pd, M.Si, CT

Dr. Anis Fauzi, M.Si  
Dede Aji Mardani, M.E.Sy  
Listiawati, S.T, M.M  
Dody Dadang F., S.Pd, M.Pd, CT  
Zuyyinah, S.Pd.SD  
Raendhi R., S.Kom, S.H, M.Kn  
Wirman Hardi G., S.Pd, M.Pd  
Maskarto Lucky N.R., S.H, S.E,  
S.Sos, M.M  
Erni Setianingrum, M.Pd  
Dr. Masda S. S., S.Pd, M.Hum  
Budi Santoso, S.T, M.T  
Dr. Fardarita Muhi, M.Pd  
Dr. Rita Aryani, M.M  
Ade Kurniawan, S.T, M.Kom, CHFI

**ISBN** : 978-623-91052-4-2

**Editor** : Dema Tesniyadi

**Desain Sampul** : Denta Rafli Musadad

**Layout** : Pitriyani

**Cetakan I, Juli 2019**

**iv + 232 hlm. : 18,2 x 25,7 cm.**

### **Penerbit**

**Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI)**

**Jalan Lingkar Caringin Cisoka Tangerang**

**Banten Kode Pos 15730**

**Email: [indonesiamediaedukasi@gmail.com](mailto:indonesiamediaedukasi@gmail.com)**

**WhatsApp Only: 087871944890**



**Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang.**

**Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun juga tanpa izin tertulis dari penerbit.**



KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....iii

MEWACANAKAN DIVERSIFIKASI STRUKTUR KURIKULUM BERBASIS  
KECERDASAN (SKBK).....1

KINERJA GURU DALAM HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI.....12

KEJA GURU.....12

PERAN GURU DAN KETERKAITANNYA.....19

DENGAN MASALAH PENDIDIKAN DI INDONESIA.....19

AKHLAK DALAM PENDIDIKAN.....30

PENDIDIKAN SETENGAH MATANG.....34

SISWA BERKARAKTER DAN PENDIDIK DI ERA INDUSTRI 4.0.....39

DAMPAK PENDIDIKAN GRATIS TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN DI  
INDONESIA.....44

HARAPAN DI USIA TUA.....50

GERAKAN BERSAMA MEMAJUKAN PENDIDIKAN INDONESIA.....54

INOVASI DAN PERUBAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM.....57

STRATEGI PEMBELAJARAN.....64

PARADIGMA PENDIDIKAN & PEMBELAJARAN IPA ABAD 21.....75

SEKELUMIT PENDIDIKAN MASYARAKAT PESISIR PULAU SETOKOK  
KECAMATAN BULANG KOTA BATAM DAN SOLUSINYA.....85

PEMBERIAN *MUSIC THERAPY* BAGI MAHASISWA GENERASI *MILLENNIALS*  
YANG TAKUT TERHADAP SKRIPSI, URGENSIKAH?.....96

MENGGAGAS DIVERSIFIKASI KURIKULUM.....120

PETA JALAN PENDIDIKAN INDONESIA YANG BERKELNJTAN:.....126

DARI TANTANGAN MENJADI PELUANG.....126



AKTIVITAS BERMAIN DI SEKOLAH: PENILAIAN PENDIDIK, PENGETAHUAN TENTANG FISIK, KREATIF, DAN KOGNITIF PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DASAR ANAK .....	136
STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN .....	146
MENGUNGGULKAN PEMBIASAAN PERILAKU MULIA DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERKARAKTER DI SD 3 BULUNGKULON .....	151
HEALING THREE FAULT .....	165
PROBLEMATIKA PENDIDIKAN KEKINIAN .....	175
AKADEMISI, ILMU PENGETAHUAN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI .....	182
DI ERA DIGITAL .....	182
MENGUBAH TEMBAGA MENJADI BERLIAN MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMPN 282 JAKARTA .....	189
BAGAIMANA PERGURUAN TINGGI MEMPERSIAPKAN SUMBERDAYA MANUSIA YANG HANDAL DI INDONESIA .....	198
PARADIGMA BARU PENDIDIKAN DI ERA KURIKULUM BERBASIS KKNi .....	205
KONDISI PENDIDIKAN DI INDONESIA .....	212
DUNIA PENDIDIKAN INDONESIA DI ERA GLOBALISASI .....	218



# MENGGAGAS DIVERSIFIKASI KURIKULUM

Anis Fauzi

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
Email: Jantera\_Anis@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum pendidikan persekolahan di Indonesia saat ini mengalami ambivalensi. Hal ini ditandai dengan masih berlakunya semangat mengembangkan kurikulum lama yakni Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) yang ditandai dengan munculnya perbedaan dalam implementasi kurikulum yang dibelakukan di beberapa jenis jenjang dan jalur pendidikan sekolah. Pada saat yang bersamaan pihak pemerintah ...dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan kebudayaan sudah mewajibkan pemberlakuan Kurikulum 2013 untuk semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan sekolah dan madrasah. Pertanyaannya adalah mengapa "sempat terjadi" ambivalensi kurikulum pendidikan sekolah di negeri tercinta ini? Mengapa kurikulum lama yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) sudah harus benar-benar harus ditinggalkan sampai ke akar-akarnya, dan mengapa kurikulum baru yakni kurikulum 2013 harus secepatnya dilaksanakan tanpa kecuali di seluruh jenis jenjang dan jalur pendidikan persekolahan yang ada di negara kita?

Dalam keterkaitan ini, penulis mencoba menajukan gagasan untuk melakukan diversifikasi kurikulum bagi lembaga pendidikan sekolah, termasuk lembaga pendidikan madrasah, dengan pertimbangan sebagai berikut: Pertama, ada kemungkinan nilai-nilai yang melekat pada kurikulum lama, baik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP tahun 2006) maupun Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK 2004), termasuk pula didalamnya Kurikulum Berbasis Keterampilan Proses (Kurikulum 1994) maupun Kurikulum Berbasis CBSA (Kurikulum 1984). Kedua, ada kemungkinan tuntutan masih belum bisa terpenuhi di beberapa lembaga pendidikan sekolah maupun madrasah pada jenis, jenjang dan jalur pendidikan tertentu. Ketiga, kondisi geografis negara kita yang memiliki persebaran penduduk yang tidak merata dengan kondisi lingkungan lainnya yang bervariasi sangat memungkinkan terjadinya semacam "distorsi" implementasi kurikulum 2013 pada pendidikan sekolah maupun madrasah dalam realitanya di lapangan.



Mengenai kelemahan kurikulum 2006 berbasis KTSP, menurut Sholeh Hidayat (2013:120) permasalahan pokok yang terjadi pada implementasi Kurikulum KTSP (sekaligus yang memicu dikembangkannya Kurikulum 2013) antara lain: Konten kurikulum (KTSP) masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan; Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, serta kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional maupun global; Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci, sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru; Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala; Dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi multi tafsir.

Menurut E. Mulyasa (2013:164-165), sedikitnya terdapat tujuh asumsi yang mendasari pembentukan Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi, antara lain: Pertama, banyak sekolah yang memiliki sedikit guru profesional, dan tidak mampu melakukan proses pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, penerapan kurikulum berbasis kompetensi menuntut peningkatan kemampuan profesional guru. Kedua, banyak sekolah yang hanya mengoleksi sejumlah mata pelajaran dan pengalaman, sehingga mengajar diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi yang terdapat dalam setiap mata pelajaran. Ketiga, peserta didik bukanlah tabung kosong atau kertas putih bersih yang dapat diisi atau ditulis sekehendak guru, melainkan individu yang memiliki sejumlah potensi yang perlu dikembangkan. Keempat, peserta didik memiliki potensi yang berbeda dan bervariasi, dalam hal tertentu memiliki potensi tinggi, tetapi dalam hal lain mungkin biasa-biasa saja, bahkan rendah (potensinya). Kelima, pendidikan berfungsi mengkondisikan lingkungan untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal. Keenam, kurikulum sebagai rencana pembelajaran harus berisi kompetensi-kompetensi potensial yang tersusun secara sistematis. Ketujuh, kurikulum sebagai proses pembelajaran harus menyediakan berbagai kemungkinan kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensinya secara optimal.

Perbaikan kurikulum adalah upaya penyesuaian yang dilakukan untuk meningkatkan koherensi, kesesuaian, kedayagunaan, keterlaksanaan dan



keberhasilan program kurikuler berdasarkan informasi yang diperoleh, melalui penilaian dan pengukuran (Oemar Hamalik, 2016: 291-292). Pada bagian berikutnya Oemar Hamalik menegaskan pula bahwa kegunaan perbaikan kurikulum dilakukan setelah terlebih dahulu dilakukan proses evaluasi dan pengukuran. Penilaian berkaitan dengan aktivitas memberikan makna kualitatif terhadap implementasi kurikulum yang ada, sedangkan pengukuran adalah pemberian data statistik untuk dijadikan dasar evaluasi. Hasil dari evaluasi dan pengukuran akan membentuk rekomendasi spesifik berupa perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan. Selain itu, tujuan perbaikan adalah meningkatkan mutu sumber-sumber belajar, strategi belajar mengajar, sebagai bagian dari uji coba dan evaluasi yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Berdasarkan kondisi geografisnya sekolah-sekolah yang berada di kawasan perkotaan dan dataran rendah maupun dataran tinggi, ternyata lebih tanggap dalam melakukan implementasi kurikulum baru semacam Kurikulum 2013. Kawasan perkotaan, kawasan industri, kawasan pemukiman padat penduduk di dataran rendah maupun dataran tinggi memiliki daya dukung lebih tinggi dalam melaksanakan implementasi kurikulum 2013. Prasarana pendukung berupa ruang tempat belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, ATK dan tempat parkir kendaraan bermotor. Sedangkan faktor pendukung implementasi kurikulum yakni ketersediaan dosen guru dengan keahlian bervariasi, jumlah siswa yang relatif banyak, serta kepedulian dan perhatian masyarakat terhadap pembiayaan program pendidikan.

Kondisi sosial-budaya-ekonomi di kawasan perkotaan, kawasan industri, kawasan pemukiman padat penduduk di dataran rendah maupun dataran tinggi sangat berbeda dengan kawasan pedesaan, kawasan pegunungan, kawasan kepulauan, dan daerah terluar – terjauh – dan tertinggal berbeda secara mencolok dengan kawasan perkotaan, kawasan industri, kawasan pemukiman padat penduduk di dataran rendah maupun dataran tinggi. Di daerah kawasan pedesaan, kawasan pegunungan, kawasan kepulauan, dan daerah terluar – terjauh – dan tertinggal daya dukung terhadap implementasi kurikulum 2013 relatif lebih rendah, mengingat: motivasi belajar siswa pada umumnya terbatas sekedar mengejar kelulusan, pembiayaan program pendidikan sangat minim, fasilitas belajar terbatas sehubungan dengan lingkungan alam sekitarnya, ruang belajar siswa sangat sederhana, ruang guru dan ruang kepala sekolah dijadikan satu ruang dengan pemisah meja dan kursi kerja.

Sehubungan dengan kondisi geografis dan dinamika kehidupan sosial-budaya-dan ekonomi masyarakat di sekitar lingkungan sekolah, maka penulis menyarankan agar pemerintah memberikan kesempatan kepada kepala sekolah dengan sepengetahuan kepala daerahnya masing-masing (Bupati atau Wali Kota) untuk mengembangkan kurikulum secara diversifikasi. Sekolah tertentu di daerah tertentu hendaknya “dibolehkan” menggunakan kurikulum KTSP, sedangkan sekolah



lainnya lagi yang berada di daerah perkotaan diwajibkan menggunakan Kurikulum 2013 dengan seoptimal mungkin.

Berdasarkan pemilahan kurikulum inti dan kurikulum muatan lokal. Dalam pengelempokan kurikulum inti dan kurikulum muatan lokal, terdapat peluang bahwa daerah tertentu akan memberikan program pembelajaran yang lebih cocok dengan karakteristik masyarakat di sekitar sekolah, seperti sekolah yang berlokasi di kawasan pegunungan hendaknya memberikan materi muatan lokal seputar objek wisata Cikole, Cikoromoy dan Cipanas di kawasan Pandeglang Banten. Sedangkan sekolah yang berlokasi di sekitar kawasan pantai, hendaknya pihak pimpinan sekolah dan kepala daerah memberikan izin pemberlakuan mata pelajaran muatan lokal tertentu. Bukankah didalam sistem kurikulum KTSP masih tersimpan nilai-nilai positif yang masih bisa dikembangkan lebih jauh. Selain itu, secara kemanusiaan yang manusiawi, tentu saja dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 masih ditemukan "kerikil-kerikil tajam" yang mengganggu jalannya program pendidikan di dunia persekolahan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: Pertama, pemerintah hendaknya memberikan kesempatan kepada kepala sekolah dengan sepengetahuan kepala daerahnya masing-masing (Bupati atau Wali Kota) untuk mengembangkan kurikulum secara diversifikasi. Sekolah tertentu di daerah tertentu hendaknya "dibolehkan" menggunakan kurikulum KTSP, sedangkan sekolah yang berlokasi di daerah perkotaan dipersilahkan menggunakan Kurikulum 2013 kitar sepuluh tahun. Kedua, sekalipun kurikulum KTSP pernah diberlakukan dalam tempo sekitar lima tahun dan hasil belajar siswanya tidak memuaskan para stakeholder, masih ada peluang untuk tetap dilaksanakan oleh sekolah tertentu atas izin dari kepala sekolah dan kepala daerah (bupati dan walikota), mengingat potensi edukatif masyarakat sekitarnya "masih belum menerima" proses pembelajaran berbasis Teknologi.



## Daftar Pustaka

- Shmad Yani.2016). Mainset Kurikulum 2013, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- E. Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata.2016. Pengembangan Kurikulum: teori dan Praktek, Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2006. Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: Kerjasama UPI Bandung dengan Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Sholeh Hidayat. 2013. Pengembangan Kurikulum Baru, Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.



## Profil Penulis



Dr. Anis Fauzi, M.Si., lahir di Serang pada tanggal 28 Oktober 1967. Saat ini bekerja sebagai dosen Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dengan jabatan akademik Lektor Kepala pada golongan IV/c berpangkat Pembina Pembina Utama Muda.

Riwayat Pendidikannya merupakan alumni dari: SDN Inpres Delingseng Ciwandan Kota Cilegon, lulus tahun 1980; SMP Negeri 1 Kota Serang, lulus tahun 1983; SMA Negeri 1 Kota Serang, lulus tahun 1986; Jurusan Pendidikan Geografi UPI Bandung, lulus tahun 1991 (S-1); Magister Studi Islam UII Yogyakarta, lulus tahun 2002 (S-2), dan Doktor Program Pascasarjana Bidang Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung, lulus tahun 2012.

Karya Tulis dalam bentuk buku yang telah dihasilkannya meliputi: Menyimak Fenomena Pendidikan di Banten (Edisi Perdana), Penerbit Suhud, Serang, 2004; Menyimak Fenomena Pendidikan di Banten (Edisi Revisi), Penerbit Diadit Media, Jakarta, 2005; Menggagas Jurnalistik Pendidikan, Penerbit Diadit Media, Jakarta, 2007; Pembelajaran Mikro, Penerbit Diadit Media, Jakarta, 2009; Modul Psikologi Agama, Jurusan PAI FTK IAIN Banten, 2014, Modul Psikologi Perkembangan, Jurusan PAI FTK IAIN Banten, 2014; Manajemen Peningkatan profesionalisme Dosen, Jurusan PAI FTK IAIN Banten, 2014; Manajemen Pemberdayaan Guru Madrasah Aliyah, LP2M Press IAIN Banten, 2015; serta Kolaborasi Guru dan Dosen, LP2M Press IAIN Banten, 2015.



Tiada hari tanpa menulis. Menulislah selagi sehat. Menulislah selagi ada waktu. Menulis seakan jadi kebutuhan bagi kami, khususnya bagi member komunitas pencinta buku dari group WA. Buku di tangan Anda ini adalah buku ke 3 yang sebelumnya buku ke 1 berjudul “Bunga Rampai Pendidikan Jaman Now”, dan buku ke 2 berjudul “Solusi Jitu Pembelajaran Abad ke 21”. Buku ke 3 ini terdiri atas artikel, makalah, opini, hasil penelitian, dll yang ditulis oleh 27 orang yang terdiri atas guru, dosen, praktisi pendidikan, pemerhati pendidikan, pegiat literasi, konsultan pendidikan dan pengawas pendidikan yang tergabung dalam komunitas pencinta buku, yang akan terus berkarya dalam menghasilkan buku yang bermanfaat dengan tema-tema yang sesuai dengan perkembangan jaman. Artikel, makalah, hasil penelitian, *best practice* yang ada dalam buku ini ditulis dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami dan alur pikir yang memuat berbagai pengalaman dalam dunia pendidikan sehingga dapat menambah wawasan dan khazanah cara berpikir kita. Harapan kami buku ini bisa sebagai bahan referensi tambahan bagi calon mahasiswa, mahasiswa, calon guru, guru atau dosen yang ingin membuat artikel atau makalah dalam bidang pendidikan. Untuk para pakar pendidikan dan pemerintah, buku ini bisa sebagai masukan dan koreksi dalam pengambilan kebijakan karena didalamnya terdapat juga masalah-masalah pendidikan dan solusi yang diberikan. Jadi jelas buku ini layak Anda baca dan miliki. Selamat membaca, dan tunggu serta pantau terus karya-karya kami.

